

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia modern saat ini, tingginya keinginan masyarakat untuk melakukan tindakan pembelian pada suatu barang atau jasa mengakibatkan produsen atau penjual melakukan berbagai cara untuk menarik minat konsumen agar bersedia membelanjakan uang mereka pada barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen. Banyaknya jumlah konsumen dan meningkatnya permintaan pembelian barang atau jasa, istilah seperti “kejar tayang” banyak dijumpai pada produsen-produsen yang berusaha memenuhi permintaan konsumen dalam waktu yang terbatas, dengan harapan sembari memenuhi permintaan konsumen, maka konsumen akan lebih sering untuk melakukan pembelian ulang pada barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen yang sama.

Perusahaan sering kali berjibaku dengan waktu karena setiap pekerjaan dan tugas yang dikerjakan memiliki tenggat waktunya masing-masing. Setiap individu dalam perusahaan memiliki batasan-batasan waktu tertentu terkait dengan jam kerja tertentu dan kontrak dalam suatu perusahaan. Waktu memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang nantinya akan berakibat pada proses produksi secara keseluruhan.

Kalimat seperti, “waktu adalah uang” sudah menjadi kebiasaan bagi semua orang. Dalam dunia bisnis, aset yang sangat penting untuk sebuah organisasi atau perusahaan adalah waktu (Adebisi, 2013). Waktu itu terbatas dan setiap individu memiliki porsi yang sama saat berhadapan dengan waktu (Bârsan & Bondrea, 2014). Dalam 24 jam, setiap individu menghabiskan waktunya dalam satu hari untuk melakukan segala aktivitas yang ada, waktu tidak bisa mundur dan tidak bisa diulang. Maka dari itu, perusahaan memberi perhatian lebih terkait waktu yang digunakan setiap individu dalam perusahaan.

Pembagian jam kerja, waktu istirahat karyawan, jadwal pertemuan rapat, dan kegiatan lain dalam perusahaan yang dihabiskan oleh setiap individu perusahaan saat jam kerja, dari jam masuk kantor sampai jam pulang kantor sangat diperhatikan oleh pihak perusahaan. Penyalahgunaan waktu dapat merugikan segala aspek dalam perusahaan, dari karyawan sampai perusahaan itu sendiri. Salah satu contohnya jika karyawan datang terlambat maka dapat merugikan pihak perusahaan yang telah membayar gaji setiap bulan pada karyawan tersebut, namun jika karyawan pulang terlambat karena jam kerja yang tidak sesuai maka dapat merugikan karyawan itu sendiri. Memahami pengelolaan waktu secara tepat untuk setiap individu dalam perusahaan akan membantu penyelesaian setiap tugas dan pekerjaan secara lebih efektif. Pengelolaan waktu secara efektif membantu perusahaan untuk menetapkan urutan prioritas pekerjaan terpenting dan yang paling mendesak dalam periode waktu tertentu (Bârsan & Bondrea, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu secara efektif sangat diperlukan dalam perusahaan. Demi memaksimalkan penjualan, perusahaan dapat menerapkan pengelolaan waktu atau manajemen waktu secara tepat yang nantinya disesuaikan dengan prioritas pekerjaan dan periode waktu yang dibutuhkan dalam upaya menyelesaikan setiap pekerjaan atau tugas setiap individu dalam perusahaan.

Manajemen waktu merupakan cara bagaimana seseorang bertanggung jawab atas waktunya sendiri (Nayak, 2018). Dengan manajemen waktu seseorang dapat mengukur dengan sendirinya bagaimana dan hal apa yang akan dilakukan pada saat itu juga yang nantinya akan berdampak pada waktu yang dimilikinya. Manajemen waktu kurang lebih merupakan bagaimana seseorang menemukan cara yang paling sehat, pintar, dan yang paling bermanfaat untuk menggunakan bagian yang sama dalam 86.400 detik waktu setiap individu dari yang dimiliki dalam satu hari (Homisak, 2012).

Dengan manajemen waktu yang tepat, perusahaan mampu mengurangi tingkat stres pada karyawan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan efisiensi (Nayak, 2018). Hal-hal tersebut dapat membantu perusahaan agar dapat memaksimalkan penjualannya karena perusahaan mampu menciptakan situasi kerja yang meminimalkan stres namun tetap mengutamakan produktivitas dan efisiensi. Seseorang yang mampu membedakan antara waktu untuk bekerja, waktu untuk bersenang-senang, dan waktu untuk mempersiapkan masa depan, kemungkinan memiliki tingkat stres yang rendah, tekanan hidup yang rendah, dan secara keseluruhan dapat lebih mengembangkan kemampuan diri sendiri (Said, 2017).

Penerapan manajemen waktu dalam sebuah perusahaan memerlukan keahlian dan tingkat pengetahuan setiap individu dalam perusahaan. Pengetahuan sangat penting adanya untuk mengelola kecerdasan, dan merupakan aset tidak berwujud yang mampu menciptakan nilai untuk perusahaan (Shahzad et al., 2019). Pengetahuan setiap individu sangat dibutuhkan dalam perusahaan, maka dari itu diperlukannya pengelolaan pengetahuan atau manajemen pengetahuan dalam perusahaan.

Manajemen pengetahuan diperlukan oleh perusahaan karena setiap individu memiliki kapasitas dan daya tangkap yang berbeda-beda dalam menerima dan menjalankan tugas atau pekerjaan dalam perusahaan. Manajemen Pengetahuan dapat diartikan sebagai proses dan aktivitas pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mempertahankan, menciptakan, dan menghasilkan aset perusahaan berupa ilmu, serta meningkatkan efektivitas perusahaan (Ramadan et al., 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal, et al (2019) menunjukkan hasil adanya pengaruh antara proses manajemen pengetahuan dengan performa organisasi secara langsung dan tidak langsung melalui inovasi dan modal intelektual. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya alasan bahwa proses manajemen pengetahuan dapat meningkatkan performa atau kinerja perusahaan dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap karyawan perusahaan.

Sumber daya yang digunakan berupa ilmu atau kecerdasan, dapat dilihat dari produktivitas seseorang dalam menghasilkan produk akhir perusahaan (Saravanan & Surendar, 2016). Proses manajemen pengetahuan tidak hanya membantu dalam hal pengambilan keputusan dan pembelajaran individu, melainkan juga dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas melalui ide inovasi dan pembaharuan (Chiu & Chen, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feresteh Chari Seresty (2014) membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara manajemen waktu dengan proses manajemen pengetahuan pada sekolah administrator di Provinsi Mazandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan karyawan gagal dalam memahami dan mendengarkan instruksi yang ada, akibatnya dapat menghambat proses analisis solusi dan pengambilan keputusan yang berimbas pada menurunnya produktivitas perusahaan (Bârsan & Bondrea, 2014). Manajemen waktu merupakan metode untuk menemukan cara tercepat menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas, manajemen waktu dapat dikatakan sebagai seni untuk mengatur, mengorganisasikan, menjadwalkan, dan menganggarkan pekerjaan dalam satu waktu dengan maksud untuk membuat pekerjaan lebih produktif dan efektif (Adebisi, 2013).

Untuk menerapkan manajemen waktu yang tepat dibutuhkan pengetahuan dan keahlian setiap individu dalam perusahaan. Pengetahuan dikenal sebagai kekayaan bernilai tinggi dan harta utama yang berdasar pada pengembangan berkelanjutan serta merupakan kunci dari keunggulan kompetitif sebuah organisasi (Allameh et al., 2011). Maka dari itu diperlukannya manajemen pengetahuan dalam perusahaan untuk menjaga produktivitas perusahaan.

Azan, Bootz, dan Rolland (2017:238-256) menjelaskan bahwa proses manajemen pengetahuan bertujuan untuk menjadikan perusahaan mengerti akan pengetahuan yang dimiliki setiap individu dalam perusahaan, lalu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk membangun proses bisnis yang efektif dan efisien. Penerapan manajemen waktu dan proses manajemen pengetahuan yang tepat diperlukan karena banyaknya jumlah informasi yang harus diproses oleh setiap individu perusahaan agar nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dari pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fereshteh Chari Seresty (2014) membuktikan bahwa adanya hubungan antara manajemen waktu dengan proses manajemen pengetahuan pada sekolah administrator di Provinsi Mazandaran. Alasan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk meneliti hubungan antara manajemen waktu dengan proses manajemen pengetahuan, untuk nantinya perusahaan dapat menerapkan manajemen waktu yang efektif agar dapat menciptakan, memperoleh, dan menerapkan proses manajemen pengetahuan secara tepat (Seresty, 2014).

Penelitian tentang pengelolaan pengetahuan berdasarkan praktik manajemen waktu mengatakan bahwa penelitian dapat diperluas kepada jenis bisnis yang lebih beragam, khususnya pada project-oriented organizations (organisasi berorientasi proyek) dengan berbagai tingkatan yang ikut terlibat (Wu & Passerini, 2013). Organisasi berorientasi proyek adalah sebuah jenis kewirausahaan yang berfokus pada masa depan, yang menggunakan proyek sebagai organisasi sementara yang berpusat pada tugas, untuk merumuskan, mengembangkan, dan mempraktikkan program, sebagai langkah untuk mengubah budaya, struktur, dan perilaku untuk mengembangkan dan menentukan layanan, produk, dan model bisnis (Gemünden et al., 2018).

Berdasarkan atas penjabaran rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah proses manajemen pengetahuan berhubungan dengan manajemen waktu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dengan latar belakang dan pendeskripsian dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu akan melakukan mengidentifikasi kembali variabel-variabel yang dipakai oleh peneliti terdahulu apakah variabel independen berupa penciptaan pengetahuan, akuisisi pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, berbagi pengetahuan, penerapan pengetahuan berhubungan terhadap manajemen waktu sebagai variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini berupa kontribusi referensi dan tambahan kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik pembahasan serupa, tentang hubungan antara manajemen waktu dengan proses manajemen pengetahuan. Peneliti memiliki harapan agar dengan adanya penelitian ini, mampu dijadikan penambahan wawasan untuk penelitian yang memiliki topik bahasan serupa yaitu tentang pengelolaan atau manajemen, untuk mempelajari aspek-aspek yang ada hubungannya dengan manajemen waktu.

1.4.2 Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini berupa kontribusi praktik agar nantinya perusahaan dapat menerapkan manajemen waktu secara tepat sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan dari penelitian ini, agar nantinya dapat memaksimalkan proses produksi secara keseluruhan, untuk mendapatkan tingkat penjualan yang lebih maksimal.

